

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Fuad Daninra¹, Yusran Sahodding²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Enrekang

Email: fuadgarege@gmail.com

Abstrak:

Perkembangan era digital menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan komunikasi yang adaptif terhadap teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model blended learning dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Proses kajian dilakukan terhadap 15 artikel ilmiah terindeks pada rentang tahun 2019–2025 melalui tahapan identifikasi, screening, kelayakan, dan sintesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam tiga aspek utama, yaitu komunikasi lisan, tulisan, dan digital. Selain itu, model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, kolaborasi, dan kepercayaan diri mahasiswa. Namun demikian, efektivitas implementasi dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, desain pembelajaran, dan kompetensi dosen. Penelitian ini menghasilkan model konseptual blended learning berbasis komunikasi sebagai rekomendasi pengembangan pembelajaran di era Society 5.0.

Kata kunci: *Blended Learning*, Keterampilan Komunikasi, *SLR*, Era Digital

Abstract:

The development of the digital era demands that students possess not only academic abilities but also communication skills that are adaptive to technology. This study aims to analyze the effectiveness of the blended learning model in improving students' communication skills through a *Systematic Literature Review* (SLR) approach. The review process was conducted on 15 indexed scientific articles from 2019–2025 through the stages of identification, screening, feasibility, and synthesis. The results show that blended learning significantly improves students' communication skills in three main aspects: oral, written, and digital communication. Furthermore, this model is able to increase active participation, collaboration, and student confidence. However, the effectiveness of implementation is influenced by technological readiness,

learning design, and lecturer competence. This study produces a conceptual model of communication-based blended learning as a recommendation for learning development in the Society 5.0 era.

Keywords: Blended Learning, Communication Skills, SLR, Digital Era

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan tinggi. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi cara penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mengubah tuntutan kompetensi mahasiswa sebagai generasi yang akan menghadapi tantangan global. Pendidikan modern tidak lagi berfokus pada penguasaan pengetahuan semata, melainkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan berbasis teknologi (Saputra, 2022). Dalam konteks globalisasi, mahasiswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif tidak hanya dalam lingkungan lokal, tetapi juga dalam konteks internasional yang melibatkan perbedaan budaya dan sistem kerja. Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, berargumentasi secara logis, serta bekerja sama dalam tim menjadi faktor penentu keberhasilan individu di dunia profesional (Fajriati, Wisroni, and Handrianto 2024).

Seiring perkembangan teknologi, komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi langsung (*face-to-face*), tetapi juga berlangsung melalui berbagai media digital seperti email, forum diskusi daring, dan video conference. Hal ini menuntut mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi digital yang mencakup kemampuan teknis sekaligus kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, etis, dan profesional dalam lingkungan virtual. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang cenderung pasif dalam diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam komunikasi tulisan dan digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi di era digital dengan kemampuan mahasiswa saat ini (Alshahrani, 2023), (Maddi et al. n.d.).

Salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada dosen (*teacher-centered*). Model ini menempatkan mahasiswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara aktif. Selain itu, keterbatasan interaksi dalam pembelajaran konvensional juga menjadi hambatan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal dan kolaboratif mahasiswa (Mufidah and Surjanti 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan interaksi aktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *blended learning*. Model ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring

sehingga mampu mengintegrasikan keunggulan interaksi langsung dan fleksibilitas teknologi (Bazami 2023).

Blended learning memberikan peluang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara komprehensif. Melalui pembelajaran tatap muka, mahasiswa dapat melatih komunikasi lisan seperti diskusi dan presentasi. Sementara itu, pembelajaran daring memungkinkan pengembangan komunikasi tulisan dan digital melalui forum diskusi, tugas online, dan kolaborasi berbasis teknologi. Dengan demikian, blended learning tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan komunikasi secara holistik. Selain itu, blended learning menawarkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan dan gaya belajar mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, mengulang materi, serta berpartisipasi aktif tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0 yang menekankan pembelajaran adaptif dan berbasis teknologi (Nashrullah et al. 2025), (Putra, Sudatha, and Suatama 2025)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai pengembangan model *blended learning* yang berorientasi pada peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait blended learning dan keterampilan komunikasi. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan era digital, serta menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan kajian yang sistematis, terstruktur, dan komprehensif terhadap berbagai penelitian yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan terintegrasi. Proses penelitian dilakukan dengan mengacu pada tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang meliputi empat tahap utama, yaitu identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan pencarian literatur melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda (SINTA), dan sumber jurnal internasional. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “*blended learning*”, “*keterampilan komunikasi*”, “*communication skills*”, dan “*higher education*”. Dari proses ini diperoleh sejumlah artikel awal yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, pada tahap screening, artikel diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti tahun publikasi (2019–2025), kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian,

serta jenis publikasi berupa artikel jurnal ilmiah. Tahap berikutnya adalah eligibility, yaitu proses penilaian kelayakan artikel berdasarkan isi secara keseluruhan, termasuk relevansi pembahasan mengenai blended learning dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Artikel yang tidak memenuhi kriteria, seperti tidak tersedia dalam bentuk full-text atau tidak memiliki fokus yang jelas, dieliminasi.

Pada tahap akhir, yaitu inclusion, diperoleh sebanyak 15 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis penelitian. Data dari artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema tertentu, seperti konsep blended learning, dampak terhadap keterampilan komunikasi, serta faktor pendukung dan kendala implementasi. Selanjutnya, dilakukan proses sintesis naratif untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif. Melalui metode ini, penelitian tidak hanya menyajikan ringkasan literatur, tetapi juga menghasilkan model konseptual blended learning yang berorientasi pada peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa di era digital. Dengan pendekatan SLR yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran di perguruan tinggi (Riyanda et al. 2022)..

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan metode SLR, diperoleh sebanyak 15 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yaitu penerapan blended learning dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal nasional dan internasional dengan rentang tahun publikasi 2019–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyatakan bahwa blended learning memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa, baik komunikasi lisan, tulisan, maupun digital. Selain itu, model ini juga meningkatkan partisipasi aktif, kolaborasi, serta kemandirian belajar mahasiswa.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Review Artikel (SLR)

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Adiguzel et al. (2023)	AI & blended learning	Eksperimen	Meningkatkan komunikasi digital berbasis teknologi
2	Alshahrani (2023)	ChatGPT dalam pembelajaran	Review	Diskusi online lebih aktif dan interaktif
3	Bernard et al. (2014)	Meta-analisis	Meta-analisis	Interaksi dan partisipasi mahasiswa meningkat

		blended learning		
4	Bizami et al. (2023)	Pedagogi digital	SLR	Komunikasi kolaboratif dan kerja tim meningkat
5	Nashrullah (2025)	Distance learning	Kualitatif	Komunikasi virtual menjadi dominan
6	Leininger et al. (2023)	Kurikulum blended	Studi kasus	Meningkatkan kerja sama dan komunikasi kelompok
7	Rahmi & Azrul (2022)	Desain blended learning	Deskriptif	Fleksibilitas meningkatkan partisipasi komunikasi
8	Putra (2024)	Society 5.0	Kualitatif	Adaptasi komunikasi berbasis teknologi meningkat
9	Ulfa et al. (2023)	Virtual learning	Eksperimen	Komunikasi digital mahasiswa berkembang signifikan
10	Subroto et al. (2023)	Kolaborasi pembelajaran	Kualitatif	Komunikasi dalam pemecahan masalah meningkat
11	Rukmana (2023)	Model blended learning	Teoretis	Model rotasi meningkatkan interaksi langsung
12	Nurulita (2024)	Teknologi pendidikan	Deskriptif	Interaksi pembelajaran lebih aktif
13	Kumar et al. (2023)	Society 5.0	Review	Literasi dan komunikasi digital menjadi kebutuhan utama
14	Tsai (2023)	AI dalam pendidikan	Review	Mendukung komunikasi adaptif berbasis teknologi
15	Harmoni and Bangsa (2024)	Blended learning	SLR	Fleksibilitas, interaksi, dan komunikasi meningkat

Temuan Penelitian

Analisis Temuan SLR

Hasil analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan blended learning memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa secara multidimensional. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada satu aspek, tetapi mencakup komunikasi lisan, tulisan, dan digital secara terpadu. Dalam konteks komunikasi lisan, pembelajaran tatap muka dalam blended learning memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan

kemampuan berbicara melalui aktivitas diskusi, presentasi, dan debat. Interaksi langsung ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa serta memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan argumentasi secara logis dan sistematis. Sementara itu, pada aspek komunikasi tulisan, pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam forum diskusi, penulisan tugas akademik, serta interaksi berbasis teks. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih mahasiswa dalam menyusun ide secara terstruktur, kritis, dan sesuai dengan kaidah akademik.

Lebih lanjut, *blended learning* juga berkontribusi besar dalam pengembangan komunikasi digital. Pemanfaatan berbagai platform teknologi seperti *Learning Management System (LMS)*, *Zoom*, dan *Google Classroom* mendorong mahasiswa untuk terbiasa berkomunikasi dalam lingkungan virtual. Keterampilan ini menjadi sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern yang semakin bergantung pada teknologi digital. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa *blended learning* tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kualitas interaksi dan efektivitas komunikasi mahasiswa. Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas *blended learning* sangat dipengaruhi oleh model implementasi yang digunakan. Beberapa model *blended learning* terbukti memiliki kontribusi yang berbeda dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Model rotasi, misalnya, lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal melalui interaksi langsung yang terstruktur. Sementara itu, model *flex* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan komunikasi digital melalui pembelajaran mandiri berbasis teknologi. Di sisi lain, model kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama tim, sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi kelompok dan kolaborasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *blended learning* tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh desain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan interaksi sosial dan pemanfaatan teknologi secara seimbang.

Namun demikian, implementasi *blended learning* tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang memadai, kompetensi digital dosen dalam mengelola pembelajaran, serta desain pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada mahasiswa. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penerapan model ini. Sebaliknya, terdapat pula sejumlah faktor penghambat, seperti keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah, rendahnya literasi digital mahasiswa maupun dosen, serta kurangnya interaksi apabila pembelajaran daring tidak dirancang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa *blended learning* memerlukan kesiapan yang menyeluruh, baik dari aspek teknis maupun pedagogis.

2. Sintesis dan Pengembangan Model

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian yang telah dikaji, penelitian ini mengusulkan sebuah konsep model pembelajaran yang disebut

sebagai Blended Learning Berbasis Keterampilan Komunikasi. Model ini menempatkan komunikasi sebagai inti dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai aktivitas pendukung. Model ini dibangun atas tiga komponen utama yang saling terintegrasi, yaitu interaksi tatap muka, interaksi daring, dan kolaborasi digital. Interaksi tatap muka difokuskan pada pengembangan komunikasi lisan melalui kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan debat yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih secara langsung. Sementara itu, interaksi daring berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan komunikasi tulisan melalui forum diskusi, penugasan online, serta refleksi pembelajaran. Adapun kolaborasi digital diarahkan pada penguatan komunikasi kelompok melalui proyek berbasis teknologi yang menuntut kerja sama dan interaksi dalam lingkungan virtual. Dengan mengintegrasikan ketiga komponen tersebut, model ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa secara holistik, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Selain itu, model ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di era digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan dalam membangun interaksi dan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

3. Pembahasan Kritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa blended learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada bagaimana dosen merancang pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada mahasiswa. Selain itu, blended learning tidak boleh hanya dipahami sebagai kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring, tetapi harus dipandang sebagai strategi pedagogis yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan interaksi sosial. Dalam konteks ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang mendorong mahasiswa untuk aktif berkomunikasi dan berkolaborasi. Dengan demikian, pengembangan blended learning berbasis komunikasi menjadi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi yang unggul di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran blended learning memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa secara holistik, mencakup komunikasi lisan, tulisan, dan digital. Integrasi antara pembelajaran tatap muka dan daring memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih fleksibel, partisipatif, dan kolaboratif, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide dan berargumentasi. Namun, keberhasilan implementasi blended learning sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital dosen, serta desain pembelajaran yang berorientasi pada interaksi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model blended learning berbasis komunikasi yang terstruktur agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Daftar Pustaka

- Adiguzel, T., Kaya, M. H., & Cansu, F. K. (2023). Revolutionizing Education with AI: Exploring the Transformative Potential of ChatGPT. *Contemporary Educational Technology*, 15, ep429. <https://doi.org/10.30935/cedtech/13152>
- Alshahrani. 2023. "The Impact of ChatGPT on Blended Learning: Current Trends and Future Research Directions." 2(1):181–85.
- Bazami, Ma'mun Hanif. 2023. "Innovative Pedagogical Principles and Technological Tools Capabilities for Immersive Blended Learning: A Systematic Literature Review." 13(2):52–60.
- Fajriati, Alliya, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital." 71–85.
- Harmoni, Jurnal, and Nusa Bangsa. 2024. "Blended Learning : Konsep , Manfaat , Dan Tantangannya , Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." 1:25–32.
- Kumar, Desty Endrawati, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. 2023. "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." 01(07).
- Maddi, Jaenal Hasyim, Damayanti Masduki, Nyoman Merta, and Deske W. Mandagi. n.d. *Ilmu Komunikasi Media Sosial*.
- Mufidah, Nur Lailatul, and Jun Surjanti. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19." 9(1):187–98.
- Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Universitas Negeri Surabaya. 2025. "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia : Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas." 7.
- Nurulita, Naura Dinda, and Achmad Supriyanto. 2024. "Implementasi Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Tinggi." 36–44.
- Putra, Alfian Erlangga. 2024. "Transformasi Komunikasi Sosial Mahasiswa Di Era Digital." (2024).
- Putra, Mujiono Sang, I. Gede Wawan Sudatha, and I. Kade Suatama. 2025. "Artikel Review : Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning

Untuk Meningkatkan , Aksesibilitas , Fleksibilitas Serta Efektifitas Assessment Dan Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa.” 6:366–77.

Riyanda, Afif Rahman, Tia Agnesa, Alsyabri Wira, and Sukardias Umar. 2022. “Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” 6(3):4461–69.

Saputra, Batubara Hendra, Afif Rahman Riyanda, and Agariadne Dwinggo Samala. 2022. “Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis.” 6(3):4629–37.

Tsai, Luan. 2023. “Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Mengenai Efektivitas Dan Implementasi.” 01(07).